
**PENERAPAN MEDIA FLASHCARD ELEKTRONIK CANVA BERBASIS
MODEL PBL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
CERITA BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH
DASAR**

Vannya Oktavia Crisendy¹, Panca Dewi Purwati²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

vannyaoktavia@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan dasar penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas tiga melalui penggunaan flashcard elektronik dan teknik pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menggunakan pendekatan metode campuran (mix method), hal ini mencakup pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Hasilnya, rata-rata skor kemampuan berbicara meningkat dari 62 poin pada pre-test menjadi 85 poin pada post-test atau meningkat sebesar 23 poin. Observasi di kelas menunjukkan bahwa setelah menggunakan kedua metode tersebut, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih besar, berpartisipasi aktif, dan menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Survei masukan peserta didik menemukan bahwa 95% peserta didik lebih tertarik belajar dengan flashcard elektronik dan 90% percaya diri berbicara di depan kelas. Dengan menggabungkan flashcard elektronik dan metode PBL, guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia, Flash Card, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

ABSTRACT

Speaking ability is an important basic skill in language learning, especially for elementary school students. This study aims to improve the speaking skills of third grade students through the use of electronic flashcards and problem-based learning (PBL) techniques. Using a mixed method approach, it includes a pre-test and post-test to measure the improvement of students' speaking skills. As a result, the average score of speaking ability increased from 62 points in the pre-test to 85 points in the post-test or an increase of 23 points. Classroom observations showed that after using both methods, students showed greater enthusiasm, participated actively, and became more confident in speaking. The student feedback survey found that 95% of students were more interested in learning with electronic

flashcards and 90% were confident in speaking in front of the class. By combining electronic flashcards and PBL methods, teachers can significantly improve students' speaking skills.

Keywords: *Speaking Skills, Indonesian Language, Flash Card, Problem Based Learning (PBL).*

A. PENDAHULUAN

Seseorang lebih banyak berkomunikasi secara verbal dibandingkan dengan cara yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menghabiskan lebih dari separuh waktu aktifnya untuk berbicara dan mendengarkan (Baedowi, dkk, 2020). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang memungkinkan peserta didik mampu berbicara secara lisan dengan baik dan benar serta menyampaikan cerita. Selain itu, mampu dalam mengucapkan bunyi, artikulasi, atau kata-kata dan menyusun kalimat untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, ide, dan emosi (Nurani, dkk. 2020). Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki peserta didik dan guru, sehingga komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tepat dan sesuai tujuan. Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk mengenal dan memahami bahasa, tetapi juga percaya diri untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat mereka. Dalam lingkungan pendidikan di Indonesia, penguasaan keterampilan berbicara tidak hanya menunjang kemampuan komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar untuk penguasaan bahasa yang lebih kompleks di tingkat lanjut. Namun, dalam praktiknya banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan percaya diri dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan mereka secara lisan. Kurangnya motivasi, penggunaan metode pengajaran yang konvensional, dan kurangnya media yang menarik merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbicara peserta didik.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, guru dan peserta didik menghadapi beberapa masalah selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan adanya permasalahan dalam proses komunikasi antara guru dan peserta didik dalam bertanya atau menyampaikan pendapat dengan mudah, hal ini menandakan adanya masalah pada proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin takut atau malu dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru. Pemilihan kata yang digunakan peserta didik tidak tepat, peserta didik kurang memahami isi cerita yang didengar peserta didik, peserta

didik kesulitan memahami kalimat-kalimat yang terdapat dalam cerita, jumlah kata terbatas, sehingga peserta didik tidak dapat memahami. Peserta didik yang mengalami kesulitan menyusun kalimat.

Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik memerlukan penggunaan pendekatan inovatif, terutama dalam kurikulum mandiri yang menekankan pembelajaran fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan inovatif mutlak diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hal ini mendorong peserta didik untuk belajar dengan memecahkan masalah yang relevan di dunia nyata. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun juga melatih peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbicara adalah flashcard elektronik. Flashcards adalah kartu bergambar yang dapat diubah ukurannya sesuai kebutuhan Anda. Flashcards adalah kartu bergambar yang dapat dihias dengan huruf atau kata. Sari dkk., Pradana & Gerhni (2018, 2019). Flashcards merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajar anak dengan cara yang menyenangkan dan menyenangkan. Anak-anak sangat menyukai kartu bergambar ini. Flashcards sering digunakan sebagai alat bantu visual untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami kosakata, struktur kalimat, dan konteks penggunaan bahasa. Pemanfaatan teknologi dalam bentuk elektronik tidak hanya membuat flashcard menjadi lebih interaktif, namun juga lebih menarik bagi anak-anak yang terbiasa dengan alat digital.

Penggunaan flashcard elektronik pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat. Canva merupakan aplikasi atau website yang menyediakan tools untuk membuat desain grafis dan publikasi secara online. Canva dapat diakses melalui website, aplikasi PC, dan Playstore di ponsel. Majalah Merrisa (2021) menyebutkan bahwa aplikasi Canva mengandalkan internet yang baik dan stabil. Jika perangkat atau laptop tidak memiliki akses ke Internet atau aplikasi Canva, tidak akan dapat menggunakan atau mendukung Canva dalam proses desain. Canva menawarkan template, stiker, ilustrasi, dan font berbayar. Media yang dipilih dalam desain mungkin serupa dengan media lain, termasuk desain, citra, dan warna. Namun hal itu juga tidak menjadi masalah karena pengguna bisa memilih model yang beragam. Dapat kita simpulkan bahwa Canva mempunyai kekurangan seperti fitur Canva berbayar dan fitur Canva gratis. Tapi

itu tidak masalah, karena masih banyak template gratis menarik lainnya di luar sana. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengandalkan kreativitasnya dan merancang sesuatu yang menarik. Mengingat kemudahan akses aplikasi Canva, tidak heran jika aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi desain terpopuler (Adrian, dkk. 2021). Kombinasi media PBL dan flashcard elektronik diharapkan dapat menjadikan proses pembelajaran bahasa Indonesia lebih aktif dan menarik, serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam berlatih berbicara. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mendorong pengembangan kreativitas dan kemandirian belajar.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik melalui penggunaan media flashcard elektronik dan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL). Selain itu, akan diuraikan pula manfaat, strategi implementasi, dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan metode ini di lingkungan sekolah dasar. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai penggunaan media flashcard elektronik dan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas 3, metode yang digunakan adalah metode campuran (mix method). Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media flashcard elektronik dan PBL dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

Populasi penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas III. Sampel penelitian ini terdiri dari 28 peserta didik kelas III yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Jenis tes yang digunakan adalah tes subjektif berupa latihan berbicara berdasarkan cerita bergambar dengan menggunakan media elektronik. Data hasil pengujian selanjutnya dianalisis menggunakan uji prakondisi dengan metode one-sample Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah perbedaan kedua sampel data tersebut berdistribusi normal. Setelah uji yang diperlukan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t independen.

Sampel untuk mengetahui keefektifan media flashcard elektronik terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media flashcard elektronik dan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas tiga dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh melalui tes sebelum dan sesudah, observasi kelas, dan angket dianalisis untuk menilai perubahan yang terjadi.

1. Data Pre-test dan Post-test

Sebelum menerapkan metode ini, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik adalah 62 poin dari 100. Setelah penerapan metode PBL dan media flashcard elektronik selama 6 minggu, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Hasil post-test menunjukkan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85 poin.

Tabel 1: Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Jenis Tes	Rata-rata Nilai Peserta Didik	Peningkatan
Pre-test	62	-
Post-test	85	23

Peningkatan rata-rata nilai sebesar 23 poin menunjukkan bahwa terdapat perkembangan signifikan dalam kemampuan berbicara peserta didik setelah penerapan metode.

2. Observasi Kelas

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan untuk menilai interaksi peserta didik, keterlibatan, dan sikap mereka terhadap pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan:

- a. Partisipasi aktif peserta didik yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi kelompok dan presentasi. Peserta didik berani mengemukakan pendapat dan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan dalam cerita.
- b. Fokus dan keterlibatan dalam penggunaan media flashcard elektronik membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami kosakata baru dan konteks penggunaan bahasa. Peserta didik terlihat lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, terutama ketika flashcard digunakan dalam kelompok kecil.

3. Refleksi

Refleksi yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. 95% peserta didik merasa bahwa pembelajaran menggunakan flashcard membuat mereka lebih tertarik.
- b. 88% peserta didik mengungkapkan bahwa metode PBL membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.
- c. 90% peserta didik merasa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas setelah menggunakan kedua metode tersebut.

Tabel 2: Hasil Kuesioner Umpan Balik peserta didik

Pertanyaan	Persentase
Apakah media flashcard membuat pembelajaran menarik?	95%
Apakah metode PBL membantu pemahaman materi?	88%
Apakah peserta didik merasa lebih percaya diri berbicara?	90%

Pembahasan

1. Efektivitas Media flashcard elektronik

Media flashcard elektronik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Flashcard berfungsi sebagai alat bantu visual dan stimulasi kognitif yang membantu peserta didik dalam mengingat kosakata dan frasa baru. Selama pembelajaran, peserta menggunakan flashcard untuk berlatih membuat kalimat dan mendiskusikan tema

tertentu. Misalnya, saat belajar tentang “Sahabat dari Seberang”, peserta didik dapat menggunakan flash card bergambar untuk menggambarkan berbagai kejadian yang ada dalam cerita dan mendiskusikan peran masing-masing dalam kelompok.

Penggunaan teknologi dalam bentuk elektronik membuat media ini lebih menarik bagi peserta didik, yang merupakan generasi digital. Flashcard yang dilengkapi dengan suara dan animasi menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka lebih fokus dan aktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal yang menunjukkan bahwa kombinasi berbagai model pembelajaran (visual, auditori, dan kinestetik) dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

2. Keunggulan Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL)

Metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) (PBL) memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui eksplorasi masalah nyata. Dalam penelitian ini, peserta didik diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah yang diberikan, seperti menceritakan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

PBL menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial. Peserta didik berlatih berbicara dalam konteks yang lebih realistis, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi berbicara di kehidupan nyata. Diskusi kelompok yang dilakukan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi ide dan mendengarkan pendapat teman, yang sangat penting dalam komunikasi.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara peserta didik dapat diatribusikan pada beberapa faktor:

- a. Interaksi Sosial : Lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial mendorong peserta didik untuk berbicara lebih banyak. Peserta didik belajar untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan yang relevan, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

- b. Motivasi Belajar : Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif meningkatkan motivasi peserta didik untuk berlatih berbicara. Ketika peserta didik merasa nyaman dan percaya diri, mereka lebih cenderung untuk mengungkapkan diri secara lisan.
- c. Pengembangan Bahasa : Melalui pembelajaran yang aktif, peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam praktik. Penggunaan flashcard dalam konteks PBL memungkinkan peserta didik untuk menggunakan kosakata dalam kalimat yang relevan dan situasional.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi:

- a. Keterbatasan sumber daya dimana tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Pengadaan perangkat yang diperlukan untuk penggunaan media flashcard elektronik dapat menjadi kendala, terutama di daerah dengan anggaran terbatas.
- b. Variasi kemampuan peserta didik dalam satu kelas, kemampuan berbicara peserta didik dapat bervariasi. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan kelompok, sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru untuk mendukung mereka.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard elektronik dan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas tiga ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Meningkatnya nilai rata-rata kemampuan berbahasa peserta didik dari pretest ke posttest menunjukkan efektivitas kedua metode tersebut dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Media flashcard elektronik berfungsi sebagai alat bantu visual yang membantu peserta didik memahami kosakata dan konteks penggunaan bahasa dengan lebih mudah. Sementara itu, metode PBL mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Kombinasi kedua pendekatan ini sejalan dengan prinsip kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong kreativitas, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penerapan metode ini di lingkungan sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan akses teknologi pada sekolah yang diharapkan menyediakan fasilitas dan akses yang lebih baik terhadap teknologi, seperti perangkat komputer atau tablet, untuk mendukung penggunaan media flashcard elektronik dalam pembelajaran.
2. Pelatihan bagi guru untuk mendapatkan pelatihan mengenai penerapan metode PBL dan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami cara merancang kegiatan yang menarik dan relevan bagi peserta didik.
3. Diferensiasi Pembelajaran, mengingat variasi kemampuan berbicara peserta didik dalam satu kelas, guru perlu menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran. Ini termasuk memberikan dukungan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berbicara.
4. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini. Penelitian dapat mencakup aspek lain, seperti dampak jangka panjang dari penggunaan metode ini terhadap kemampuan berbicara peserta didik.
5. Sekolah sebaiknya melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya dengan mengadakan workshop atau seminar tentang pentingnya komunikasi dan cara mendukung anak-anak dalam berlatih berbicara di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Depdiknas. (2020). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektivitas Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 511-521.
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25-31.
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 36-55
- Qadhlil Jafar Adrian, dkk, “Pengenalan Aplikasi Canva kepada peserta didik/Siswi SMKN 1 Tanjung Sari, Lampung Selatan”, *Jurnal Of Teknologi Social For Community Service (JTSCS)*, Vol.3, No. 2 (2021), h. 45